

ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOLEKTIBILITAS PEMBIAYAAN DI KSPPS BMT USA JEPARA KANTOR CABANG KALINYAMATAN

Desi Tarwinanti¹, Miswan Ansori²

^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Email: 211420000577@unisnu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kolektibilitas pembiayaan di KSPPS BMT USA Jepara, Kantor Cabang Kalinyamatan. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor interna dan eksternal yang memengaruhi kolektibilitas pembiayaan anggota, yang pada gilirannya berdampak pada likuiditas lembaga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Faktor interna yang diidentifikasi meliputi kesalahan dalam analisis kredit oleh surveyor dan pemantauan kredit yang kurang optimal akibat keterbatasan sumber daya dan kendala geografis. Faktor eksternal mencakup kemampuan pribadi peminjam, manajemen yang buruk, pasar yang tidak mendukung, penurunan daya beli, kebijakan pemerintah, dan keadaan tak terduga yang memengaruhi anggota. Studi ini menyimpulkan bahwa perbaikan proses internal dan pemahaman terhadap tantangan eksternal sangat penting untuk meningkatkan kolektibilitas dan likuiditas keseluruhan di KSPPS BMT USA Jepara, Kantor Cabang Kalinyamatan.

Kata Kunci: Kolektibilitas, Pembiayaan, KSPPS BMT USA Jepara.

Abstract

This research analyzes the factors that influence the collectibility of financing at KSPPS BMT USA Jepara, Kalinyamatan Branch Office. This study aims to identify internal and external factors that influence the collectibility of member financing, which in turn has an impact on institutional liquidity. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of interviews and documentation. Internal factors identified include errors in credit analysis by surveyors and less than optimal credit monitoring due to limited resources and geographical constraints. External factors include the borrower's personal capabilities, poor management, unfavorable markets, decreased purchasing power, government policies, and unforeseen circumstances affecting members. This study concludes that improving internal processes and understanding external challenges is very important to increase overall collectibility and liquidity at KSPPS BMT USA Jepara, Kalinyamatan Branch Office.

Keywords: Collectibility, Financing, KSPPS BMT USA Jepara.

A. PENDAHULUAN

Koperasi Syariah merupakan bentuk koperasi yang memiliki tujuan, prinsip dan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yaitu prinsip hukum Islam berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (Farid, 2016). Hal ini didasarkan pada Permenkop No. 16 Tahun 2015 Tentang

Pelaksanaan Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi, dimana salah satu jenis Koperasi Syariah adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah yang memiliki pengertian, yaitu koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simpan pinjam dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah dan wakaf (Nanang Sobarna, 2020). Berdasarkan pengertian ini, maka segala bentuk usaha yang dilakukan oleh koperasi syariah harus mengacu pada fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia serta peraturan yang berlaku di Indonesia (Sobarna, 2022). Maka tidak diperkenankan koperasi syariah melakukan usaha dalam bidang-bidang yang mengandung unsur maysir, gharar dan riba karena jelas bertentangan dengan prinsip syariah serta tidak diperkenankan pula koperasi syariah melakukan transaksi derivatif sebagaimana lembaga keuangan syariah lainnya karena peraturan perundangan sudah menentukan jenis usaha yang boleh dilakukan untuk masing-masing lembaga keuangan tertentu (IKOPIN, 2021). Secara umum prinsip operasional koperasi adalah membantu kesejahteraan para anggota dalam bentuk gotong royong dan tentunya prinsip tersebut tidak menyimpang dari sudut pandang syariah yaitu prinsip gotong royong (*ta'awun ala birri*) dan bersifat kolektif (berjamaah) dalam membangun kemandirian hidup (Buchori, 2012:16).

Lembaga keuangan mikro muncul untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak memiliki akses terhadap layanan perbankan dan dipercaya sebagai salah satu solusi untuk mengurangi kemiskinan dikarenakan keberhasilannya dalam menyalurkan pinjaman kepada masyarakat miskin dengan metode peminjaman yang tepat (Bilau & St-pierre, 2017; Fersi & Boujelbene, 2016; Godquin, 2004).

Salah satu lembaga keuangan mikro yang sudah umum dikenal oleh masyarakat adalah koperasi. Koperasi memiliki peranan penting dalam upaya mengentas kemiskinan (Farziah, 2017; Hejazziey, 2009). Keberadaan koperasi diharapkan mampu mewujudkan kesejahteraan dengan prinsip tolong menolong (Syamsiyah et al., 2019). Kegiatan utama koperasi adalah menghimpun dan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan kepada anggota maupun calon anggota (Putri & Fianto, 2019). Dalam menyalurkan dananya koperasi akan menghadapi risiko pembiayaan atau bahkan risiko gagal bayar (Rahayu 2016).

Risiko gagal bayar dapat terjadi karena berbagai faktor, salah satunya adalah kenakalan dan pelanggaran para penerima pembiayaan (Cokrohadisumarto, 2016).

Sehubungan dengan hal tersebut maka kinerja pembayaran pinjaman anggota penting untuk diperhatikan karena hal tersebut dapat mempengaruhi keberlangsungan lembaga keuangan (Fianto dkk., 2019; Jote, 2018). Tingkat pembayaran kembali (repayment rate) anggota dapat dilihat melalui kolektibilitas pembiayaannya (Cokrohadisumarto, 2016).

Tingkat kolektibilitas lembaga keuangan mikro digolongkan dalam kategori lancar, kurang lancar, diragukan dan macet (Ayusafitri et al., 2020). Dalam artian, kolektibilitas pembiayaan merupakan tingkat pelunasan atau pengembalian dana oleh anggota yang diklasifikasikan menjadi kolektibilitas lancar, kurang lancar, diragukan dan macet (Riyantari & Priyatno, 2022). Pada umumnya, permasalahan pembiayaan macet dipengaruhi oleh faktor penyebab, faktor tersebut adalah faktor internal yakni disebabkan pihak koperasi itu sendiri dan faktor eksternal yakni faktor dari pihak anggota koperasi (Astuti, 2015). Lembaga keuangan harus berusaha mengupayakan kolektibilitas pembiayaan pada kategori macet bisa mencapai angka minimum karena hal tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan lembaga keuangan dalam mengelola usahanya (Cokrohadisumarto, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat kolektibilitas pembiayaan pada koperasi syariah dengan menggunakan variabel jenis pekerjaan, pembiayaan dan jarak. Koperasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah KSPPS Ummat Sejahtera Abadi cabang Kalinyamatan yang merupakan koperasi yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam syariah yaitu koperasi serba usaha yang memiliki unit simpan pinjam sebagai unit utamanya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kolektibilitas Pembiayaan di KSPPS BMT USA cabang Kalinyamatan**".

B. KAJIAN PUSTAKA

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut penulis melakukan penelaahan karya-karya ilmiah berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti dengan judul Analisis Faktor yang mempengaruhi Kolektibilitas pembiayaan pada KSPPS BMS USA Cabang Kalinyamatan. Tujuan adanya kajian ialah untuk menghindari adanya plagiasi dalam penelitian ini, sehingga tidak terjadi adanya pembahasan yang sama dengan penelitian yang lain. Maka penulis perlu menjelaskan tentang topik penelitian yang penulis teliti

berkaitan dengan masalah tersebut berupa kajian dan pembahasan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Jurnal mengenai Analisis Tingkat Kolektibilitas Kredit pada PT Bank Perkreditan Rakyat Gunung Ringgit Malang oleh Novia Fahria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kredit kepada nasabah harus dilakukan dengan lebih selektif dengan cara meningkatkan pengawasan dan pengamanan kredit terutama saat melakukan survey.
- 2) Jurnal mengenai Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Siantar Top Tbk oleh Dedi Suhendro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas pada PT Siantar Top Tbk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan efisien hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata rasio Net Profit Margin berada di atas nilai rata-rata industri sedangkan rasio likuiditas yang ditinjau dari Current Ratio dinilai kurang baik sebab berada di bawah rata-rata industri (Suhendro, 2017).
- 3) Jurnal mengenai Analisis Kredit Macet Pada PT. Bank Sulut, Tbk di Manado oleh Fransisca Claudya Mewoh, Harry J. Sumampouw, Lucky F. Tamengkel. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang menyebabkan kredit bermasalah / macet pada PT Bank Sulut, dinilai sangat baik sebab tingkat rasio NPL persentasenya jauh dan masih berada di bawah rasio NPL yang ditoleransi pemerintah yakni sebesar 5% (Mewoh et al., 2016).

C. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian terhadap masalah yang telah di paparkan di atas, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menyusun artikel ini adalah menggunakan penelitian lapangan dan pengambilan data dari tempat yang menjadi objek penelitian langsung yaitu KSPPS BMT USA Cabang Kalinyamatan. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan faktor-faktor yang mempengaruhi kolektibilitas pembiayaan di KSPPS BMT USA Cabang Kalinyamatan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen yang akan di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:56). Peneliti dapat saja melakukan sensus yang merupakan kegiatan pengambilan data dengan mengambil langsung dari totalitas elemen populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah KSPPS BMT USA Cabang Kalinyamatan, untuk memudahkan pembaca memahami keseluruhan populasi akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Jumlah populasi KSPPS BMT USA Cabang Kalinyamatan

Populasi	Jumlah
Pegawai	4 orang
Anggota pembiayaan tahun 2023 per September	449
Anggota kategori kol-lancar	220
Anggota kategori kol-kurang lancar	28
Anggota kategori kol-diragukan	12
Anggota kategori kol-macet	189

Sumber : KSPPS BMT USA Cabang Kalinyamatan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas anggota Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas Di KSPPS BMT USA Cabang Kalinyamatan**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh penulis, per bulan September tahun 2023 jumlah anggota sebanyak 449 anggota dan total pembiayaan konsumen mencapai 2.799.599.681. Adapun status kolektibilitas lancar sebanyak 220 anggota dengan jumlah pembiayaan 1.369.396.000, sedangkan kolektibilitas tidak lancar 28 anggota dengan jumlah

pembiayaan 241.546.200, kolektibilitas diragukan 12 anggota dengan jumlah pembiayaan sebesar 87.921.000, dan kolektibilitas macet 189 anggota dengan jumlah pembiayaan sebesar 1.100.696.481.

Secara keseluruhan tercatat bahwa tingkat kolektibilitas yang ditunjukkan dengan angka rasio NPL adalah sebesar 46%. Angka ini tentunya berada jauh di atas ketetapan yang ditetapkan oleh bank Indonesia yakni sebesar 5%. Jika tidak ditangani dengan tepat, maka kondisi ini tentu dapat berpengaruh kepada likuiditas koperasi. Sehingga tentunya harus dilakukan strategi penanganan yang tepat agar tentunya dapat menurunkan rasio NPL. Salah satunya adalah dengan melakukan kolektibilitas terhadap anggota dengan baik sehingga persentase nasabah dengan kategori lancar jumlahnya semakin meningkat dan tidak ditemukan lagi nasabah dengan kategori kolektibilitas tidak lancar, diragukan dan macet.

Tingginya rasio NPL yang terjadi di KSPPS BMT USA Cabang Kalinyamatan menunjukkan bahwa tingkat kolektibilitas anggota yang dilakukan masih belum optimal. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya faktor yang mempengaruhi tingkat kolektibilitas yang terjadi di KSPPS BMT USA Cabang Kalinyamatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, dapat dianalisis bahwa terdapat dua faktor mempengaruhi tingkat kolektibilitas di KSPPS BMT USA Cabang Kalinyamatan. Adapun keseluruhan faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari pihak bank. Faktor ini lebih berasal dari pegawai yang berhubungan erat dengan penyelenggaraan kolektibilitas. Adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1) Kesalahan analisis kredit yang dilakukan surveyor

Upaya pemberian kredit dari pihak koperasi terkadang tidak dapat memenuhi aspek terutama dari segi analisis kredit yang meliputi proses, survey lapangan, wawancara, melihat karakter nasabah, melakukan scoring (pengukuran terhadap kelayakan kredit kepada nasabah menggunakan sistem/ software kredit perbankan), taksasi nilai angunan, yang dilakukan pada saat sebelum proses pencairan terjadi.

Hal ini disebabkan oleh salah satunya karena kurangnya kemampuan pegawai dalam menganalisa kredit sehingga menyebabkan anggota dalam kategori kolektibilitas diragukan dan anggota dalam kategori kolektibilitas macet. Hal ini terjadi karena kesalahan surveyor

menganalisa riwayat nasabah dengan tidak tepat. Kesalahan analisa ini disebabkan karena pihak pegawai tidak mengecek dengan benar daftar riwayat pinjaman nasabah sebelumnya. Selain itu juga pihak surveyor lebih mengedepankan jenis agunan yang diajukan oleh calon peminjam sehingga dasar pemberian kredit adalah asal ada agunan tanpa mempertimbangkan taksasi jumlah agunan untuk disesuaikan dengan plafon pinjaman.

2) Kurang optimalnya monitoring kredit

Penyebab utamanya adalah dikarenakan karena lemahnya monitoring dari pihak koperasi terhadap anggota. Monitoring yang harusnya bertujuan untuk menjaga mutu kredit agar tetap baik seperti yang diinginkan, akan tetapi hal tidak dapat dilakukan secara optimal disebabkan karena jarak dan lokasi anggota yang terlalu jauh dari kantor cabang. Selain itu juga, jumlah sumber daya insani / pegawai yang dimiliki pihak koperasi sangat sedikit, oleh sebab itu karyawan yang bertugas sebagai staf funding kesulitan untuk menjangkau wilayah tersebut karena lebih fokus kepada nasabah yang jaraknya dekat dari kantor.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari anggota yang mengajukan pembiayaan, Faktor Eksternal ini disebabkan oleh kemampuan anggota secara pribadi dan juga ada faktor lingkungan didalamnya. Bahkan menurut staff funding penyebab ini tidak dapat dilihat saat dilakukan survey, sebab penyebab ini muncul setelah penyaluran pembiayaan dilakukan oleh pihak KSPPS BMT USA Cabang Kalinyamatan. Adapun faktor internal yang ditemukan antara lain:

1) Peminjam kurang cakap.

Dimana anggota tersebut berasal dari kelompok anggota yang memiliki usaha sendiri. Ketika usaha mereka kurang berjalan lancar ditambah dengan manajemen usaha yang carut marut maka usaha yang ditekunipun kolaps. Sehingga pada akhirnya mereka tidak mampu memnuhi kewajiban untuk melakukan pembayaran angsuran.

2) Manajemenl usaha yang tidak baik dan kurang rapi

Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa rata rata anggota tidak mampu melakukan manajerial usaha dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak adanya pembukuan yang jelas, bahkan cenderung mencampurkan uang hasil usaha dan uang pribadi.

Sehingga pada akhirnya saat ada kebutuhan yang mendesak uang hasil usaha terpakai sehingga tidak bisa digunakan untuk melakukan pembayaran angsuran kepada pihak KSPPS BMT USA Cabang Kalinyamatan.

3) Pasar yang Kurang Mendukung

Adapun ketidakmampuan mereka dalam membayar angsuran adalah disebabkan oleh jenis usaha yang mereka buka ternyata tidak mampu menarik pembeli. Hal tersebut ditunjukkan dengan respon pasar yang kurang. Sehingga pada akhirnya anggota tidak mampu memperoleh keuntungan dari usaha yang digeluti.

Oleh sebab itu, maka tim dari pihak KSPPS BMT USA Cabang Kalinyamatan harus mampu membaca peluang dan potensi usaha yang akan dilakukan anggota.

4) Menurunnya daya beli masyarakat menyebabkan sebanyak kolektibilitas tidak lancar. Menurunnya daya beli masyarakat berhubungan erat dengan kondisi ekonomi sehingga hal ini tentu tidak dapat diprediksi serta pihak dari pihak KSPPS BMT USA Cabang Kalinyamatan juga tidak dapat melakukan hal apapun,

5) Kebijakanl Pemerintah

Adanya kebijakan pemerintah yang kurang menguntungkan terutama bagi nasabah dengan profesi sebagai PKL yang harus direlokasi dari lokasi lama ke lokasi baru sehingga menyebabkan 4 nasabah masuk kedalam kategori kolektibilitas diragukan. Lokasi baru yang kurang strategis membuat pemasukan yang diperoleh menjadi berkurang drastis, yang menyebabkan kemampuan dalam membayar angsuran menjadi tersendat.

6) Musibahl / Kepentingan Mendadak yang Dialami Anggota

Kondisi yang tak dapat diprediksi seperti musibah atau keperluan dadakan yang membutuhkan biaya besar membuat 5 anggota dari KSPPS BMT USA Cabang kainyamatan mengalami kredit bermasalah dengan kategori diragukan. Musibah seperti kecelakaan, sakit mendadak, hingga kenaikan biaya sekolah anak menjadi hal yang akhirnya membuat para anggota telat membayar angsuran. Tentu saja kondisi ini tidak dapat diprediksi baik oleh pihak KSPPS BMT USA atau Anggota. Tingkat kolektibilitas yang baik akan berpengaruh kepada penurunan jumlah kredit bermasalah. Dengan demikian maka akan berimbas kepada meningkatnya likuiditas dan kesehatan BMT. Oleh sebab itu tentu saja

diperlukan strategi yang dapat tepat dalam menangani kondisi kredit macet tersebut. Secara umum terdapat 3 langkah penyelesaian yang ditempuh oleh pihak BSM langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut

a) Rescheduling (Penjadwalan kembali)

Upaya pertama KSPPS BMT USA Cabang Kalinyamatan dalam menyelamatkan kredit bermasalah. Cara ini dilakukan jika pihak nasabah tidak mampu melakukan pembayaran angsuran baik pokok maupun Margin. Proses rescheduling ini disesuaikan dengan pendapatan dari hasil usaha anggota yang sedang mengalami kesulitan. Hal tersebut bisa berbentuk: a. Perpanjangan jangka waktu pembiayaan, sehingga jumlah setiap angsuran menjadi turun. b. Memperpanjang jangka waktu angsuran, semisal semula jangka waktu angsuran 1 bulan sekali kemudian menjadi 2 bulan (Hidayat et al., 2022).

b) Reconditioning (persyaratan kembali)

Ketika upaya pertama belum membuahkan hasil, maka upaya kedua yang ditempuh dalam melakukan penyelamatan pembiayaan yakni dengan cara mengubah sebagian kondisi (condition) yang semula disepakati (Munawir et al., 2022). Adapun perubahan kondisi pembiayaan dibuat sesuai dengan masalah-masalah yang sedang dihadapi anggota. Dalam hal ini perubahan persyaratan yang dilakukan pihak KSPPS BMT USA Cabang Kalinyamatan meliputi:

- a. Pembayaran Margin. Dalam artian bahwa Margin tetap dihitung, akan tetapi pembayarannya menunggu sampai nasabah mempunyai kesanggupan membayar.
- b. Penurunan Margin. Dalam artian bahwa nasabah masih harus membayar angsuran pokok dan juga Margin, akan tetapi Margin yang dibebankan kepada nasabah sedikit diturunkan

c) Eksekusi (Penyitaan barang jaminan nasabah)

Hal ini merupakan mekanisme terakhir yang akan ditempuh oleh KSPPS BMT USA Cabang Kalinyamatan jika anggota sudah benar-benar sudah tidak mampu lagi untuk melakukan pembayaran kewajiban angsurannya (Jaleka & Agus Silvia, 2021). Pihak KSPPS BMT USA Cabang Kalinyamatan menyita barang jaminan telah diikat secara formal melalui bantuan notaris dalam membuat akta. Proses penyitaan ini harus melalui persetujuan pihak anggota, setelah itu kemudian pihak KSPPS BMT USA Cabang

Kalinyamatan akan melakukan penjualan barang tersebut, dari hasil penjualan barang jaminan tersebut digunakan untuk pelunasan angsuran pembiayaan

E. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tentang Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas Nasabah Dalam Upaya Meningkatkan Tingkat Likuiditas Pada KSPPS BMT USA Cabang Kalinyamatan dapat diambil kesimpulan bahwa:

Faktor faktor yang mempengaruhi kolektibilitas nasabah dalam upaya meningkatkan likuiditas di KSPPS BMT USA Cabang Kalinyamatan dipengaruhi oleh 2 faktor yakni :

1. Faktor internal Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari pihak BMT faktor ini lebih berasal dari pegawai yang berhubungan erat dengan penyelenggaraan kolektibilitas . Adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut :
 - a. Kesalahan analisis kredit yang dilakukan surveyor Kesalahan analisa kredit yang ditemukan terjadi karena pihak surveyor tidak tepat dalam menganalisis riwayat pinjaman nasabah pihak surveyor tidak mengecek dengan benar daftar riwayat pinjaman nasabah sebelumnya. Selain itu juga pihak surveyor lebih mengedepankan jenis agunan yang diajukan oleh calon peminjam sehingga dasar pemberian kredit adalah asal ada agunan tanpa mempertimbangkan taksasi jumlah agunan untuk disesuaikan dengan plafon pinjaman.
 - b. Kurang optimalnya monitoring kredit Monitoring yang harusnya bertujuan untuk menjaga mutu kredit agar tetap baik seperti yang diinginkan, akan tetapi hal tidak dapat dilakukan secara optimal disebabkan karena jarak dan lokasi anggota yang terlalu jauh dari kantor cabang. Selain itu juga, jumlah sumber daya insani / pegawai yang dimiliki pihak BMT sangat sedikit, oleh sebab itu karyawan yang bertugas sebagai staf funding kesulitan untuk menjangkau wilayah tersebut karena lebih fokus kepada anggota yang jaraknya dekat dari kantor.
2. Faktor eksternal Faktor Eksterna ini disebabkan oleh kemampuan anggota secara pribadi dan juga ada faktor lingkungan didalamnya. Bahkan menurut staff funding penyebab ini tidak dapat dilihat saat dilakukan survey, sebab penyebab ini muncul setelah penyaluran pembiayaan dilakukan oleh pihak KSPPS BMT USA Cabang Kalinyamatan.

Adapun faktor internal yang ditemukan antara lain :

1. Peminjam kurang cakap
2. Manajemen yang tidak baik dan kurang rapi
3. Pasar yang kurang mendukung
4. Menurunnya daya beli masyarakat
5. Kebijakan pemerintah

Musibah/kepentingan mendadak yang dialami nasabah

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman, A. K. (2004). *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Al-Arif, M. N. (2005). *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- As, M. (2010). *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Astuti, R. Y. (2015). Pembiayaan Murâbahah yang Bermasalah di Baitul Mâl Wa Tamwîl(BMT) XYZ Dalam Perspektif Manajemen Risiko. *Islamic Economics Journal*, 1(2), 191. <https://doi.org/10.21111/iej.v1i2.351>
- Ayusafitri, D., Aminah, A., & Irawati, I. (2020). Penyelesaian Pembiayaan Akad Musyarakah Bermasalah Pada Koperasi Bmt Syari'Ah Makmur Bandar Lampung. *Notarius*, 13(1), 246–249. <https://doi.org/10.14710/nts.v13i1.30393>
- Buchori, N. S. (2012). *Koperasi Syari'ah Teori Dan Praktek*. Pustaka Aufa Media Press.
- Farid, H. (2016). Alternative Sistem Pengawasan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Kspps) Dalam Mewujudkan Syariah Compliance. *Mahkamah*, 2(1), 383–407. [file:///C:/Users/Windows 8.1/Downloads/referensi proposal/47-Article Text-126-1-10-20170311 \(1\).pdf](file:///C:/Users/Windows%208.1/Downloads/referensi%20proposal/47-Article%20Text-126-1-10-20170311%20(1).pdf)
- Hidayat, S., Alaydrus, M. Z., & Bakri, M. (2022). Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Berbasis Islamic Entrepreneurship Di Bmt Se-Kota Jepara. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(01), 93–102. <https://doi.org/10.37366/jespb.v7i01.381>
- Indonesia, D. P. (2011). *Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah Jakarta*. Jakarta.
- Jaleka, R., & Agus Silvia, P. (2021). Analisis Non Performing Financing (Npf) Pada Pt. Bank Syariah Indonesia Cabang Aceh Barat Daya. *Proceeding of Dirundeng International Convergence of Islamic Studies*, 256–280.

- Mewoh, F. C., Sumampouw, H. J., & Tamengkel, L. F. (2016). Analisis Kredit Macet. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(1), 1–15.
- Munawir, Husnudin, I., & Indah, N. (2022). Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Akad Murabahah di BMT UGT Nusantara Capem Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Islamic Banking*, 3(2), 1–27.
- Nanang Sobarna. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Al Uswah Indonesia Kota Banjar. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(3), 179–188. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v11i3.153>
- Putri, V. N., & Fianto, B. A. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kolektibilitas Pembiayaan Pada Kspps Muamalah Berkah Sejahtera Dan Kpri Usaha Kita Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(10), 2041–2051. <https://doi.org/10.20473/vol6iss201910pp2041-2051>
- Riyantari, R., & Priyatno, P. D. (2022). Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Masa Pandemi Covid-19 pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Arrahmah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(2), 192–202. <https://doi.org/10.20473/vol9iss2022pp192-202>
- Sawir, A. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sobarna, N. (2022). Penerapan Pola Syariah Pada Badan Usaha Koperasi. *Book Chapter: Pengembangan Kinerja Manajemen Organisasi, Keuangan Dan Usaha Koperasi & UMKM*, 117–124.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro, D. (2017). Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 218–235.
- Syamsiyah, N., Syahrir, A. M., & Susanto, I. (2019). Peran Koperasi Syariah Baitul Tamwil Muhammadiyah Terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Di Bandar Lampung. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 2(1), 63–73. <https://doi.org/10.36670/alamin.v2i1.17>
- Tunggal, W. A. (1995). *Dasar Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta.

